

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kemampuan individu untuk bersaing di era globalisasi yang semakin kompleks, pendidikan dasar, khususnya di tingkat Sekolah Dasar memegang peranan yang sangat penting dalam menyiapkan dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi perkembangan peserta didik (Barumbun dkk, 2024:604)

Dalam konteks pengembangan kurikulum di Indonesia, terdapat berbagai upaya dalam memperbaharui dan meningkatkan kurikulum yang ada, guna menjawab tantangan jaman (Gumilar dkk; Barumbun dkk, 2024:605). Kurikulum menjadi penunjang pendidikan di Indonesia, karena dengan tidak adanya kurikulum yang sesuai maka sasaran pendidikan yang diharapkan akan sulit untuk tercapai, dengan demikian ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi maka kurikulum juga perlu dikembangkan (Maulida, 2022:132).

Salah satu inisiatif yang diperkenalkan adalah kurikulum merdeka, yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas yang lebih kepada kepala sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal (Barumbun dkk, 2023:605). Menurut Sherly dkk (2020:26) kurikulum merdeka belajar dijadikan sebagai sebuah program yang bertujuan untuk membangun kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi guru dan siswa.

Penerapan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada kebebasan belajar dan pengembangan kompetensi diri, menjadi variabel yang penting dalam memberikan keahlian yang relevan, sekaligus mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia modern. Menurut Meliyanti dkk (2018:197) matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan kemampuan kepada peserta didik agar mampu menyelesaikan permasalahan, dapat berpikir kreatif, berpikir logis, kritis dan mampu menciptakan generasi yang berdaya saing (Wasiah, 2021:309).

Salah satu mata pelajaran pada kurikulum merdeka yang menjadi fokus utama pada pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar adalah pelajaran Matematika yang memiliki peran krusial dalam pengembangan pikiran logis, kritis, dan analitis (Fauzan & Anshari, 2024:55)

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 menjelaskan pembelajaran matematika bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep serta mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam penyelesaian masalah (Harta dkk, 2014:162).

Namun, realitasnya mata pelajaran matematika sering dianggap sebagai pelajaran yang sulit, hal ini karena pembelajaran matematika di sekolah dasar seringkali dihadapkan dengan berbagai macam permasalahan yang mempengaruhi pemahaman serta minat peserta didik pada mata pelajaran matematika khususnya untuk dipahami oleh peserta didik meskipun pembelajaran matematika lebih banyak mendapatkan waktu dibandingkan

dengan pembelajaran lainnya, salah satu permasalahan utama yang sering terjadi adalah model, metode dan pendekatan yang kurang efektif, banyak guru matematika yang masih mengandalkan pendekatan pengajaran langsung, dimana guru secara aktif memberikan informasi kepada siswa-siswinya diharapkan untuk menghafal rumus atau prosedur tanpa memahami konsep yang mendasarinya (Wiryana dan Alim, 2023:271).

Seorang guru perlu memilih hal dan memilah materi matematika dan karakteristik peserta didik, salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran matematika diantaranya pendekatan matematika realistik atau *Realistic Mathematics Education* (RME) yaitu salah satu model dan pendekatan pembelajaran matematika yang berorientasi pada matematisasi pengalaman sehari-hari serta menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Channel E, 2022:8).

Menurut Lady dkk (Widana, 2021:451) *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah model pembelajaran matematika yang berbasis pada realita dan lingkungan di sekitar peserta didik, guru berupaya menyajikan pembelajaran dengan cara memanfaatkan contoh-contoh nyata yang dapat dilihat dan dialami oleh peserta didik. Pembelajaran matematika realistik akan lebih menciptakan aktivitas yang berpusat pada peserta didik apabila dilengkapi dengan modul ajar yang sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik (Sugeng dkk, 2020:166).

Proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka memerlukan CP (Capaian Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) serta modul ajar, Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, dalam membantu dan mengarahkan proses pembelajaran untuk mencapai CP (Capaian Pembelajaran), modul ajar didasarkan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang sudah ditetapkan, modul ajar memiliki peran utama sebagai penopang guru dalam merancang pembelajaran, guru dapat menggunakan serta mengembangkan modul ajar dengan kelengkapan komponen dan format yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik (Maulida, 2022:134). Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul: **“Desain Dan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Konteks Matematika Realistik Pada Materi Konsep Pecahan di Kelas III SD”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka, batasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah pengembangan modul ajar kurikulum merdeka berbasis matematika realistik yang memenuhi kriteria valid, praktis dan efektivitas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang hendak dikaji dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana desain dan pengembangan modul ajar kurikulum merdeka berbasis konteks matematika realistik pada materi konsep pecahan dapat memenuhi kriteria valid di Kelas III SD Negeri 44 Kota Ternate?
2. Bagaimana desain dan pengembangan modul ajar kurikulum merdeka berbasis konteks matematika realistik pada materi konsep pecahan dapat memenuhi kriteria praktis di Kelas III SD Negeri 44 Kota Ternate?
3. Bagaimana efektivitas desain dan pengembangan modul ajar kurikulum merdeka berbasis konteks matematika realistik pada materi konsep pecahan di kelas SD Negeri 44 Kota Ternate?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui desain dan pengembangan modul ajar kurikulum merdeka berbasis konteks matematika realistik pada materi konsep pecahan dapat memenuhi kriteria valid di Kelas III SD Negeri 44 Kota Ternate.
2. Untuk mengetahui desain dan pengembangan modul ajar kurikulum merdeka berbasis konteks matematika realistik pada materi konsep pecahan dapat memenuhi kriteria praktis di Kelas III SD Negeri 44 Kota Ternate.

3. Untuk mengetahui efektivitas desain dan pengembangan modul ajar kurikulum merdeka berbasis konteks matematika realistik pada materi konsep pecahan di kelas III SD Negeri 44 Kota Ternate.

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul ajar kurikulum merdeka. Modul ajar ini dirancang dan disesuaikan dengan materi matematika konsep pecahan di sekolah dasar. Spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Modul ajar yang dihasilkan berupa modul ajar dalam bentuk media cetak.
2. Modul ajar kurikulum merdeka berbasis konteks matematika realistik pada materi konsep pecahan di kelas III SD.
3. Modul ajar yang dikembangkan digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terdapat Lembar Kerja Peserta Didik yang di desain menarik dan benar-benar kontekstual.

F. Manfaat Penelitian

Hasil pengembangan modul ajar diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Melalui modul ajar yang dirancang dan memuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta bahan ajar untuk siswa dengan lebih menarik,

diharapkan dapat memfasilitasi dan siswa dapat belajar mandiri pada materi konsep pecahan.

2. Bagi guru

Melalui pengembangan modul ajar diharapkan dapat memberikan wawasan baru melalui pembelajaran menggunakan konteks matematika realistik yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran matematika, juga mendorong kreatifitas untuk mengembangkan sarana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Bagi peneliti

Diharapkan hasil dari pengembangan modul ajar matematika ini dapat memperkaya keberadaan modul ajar matematika untuk pembelajaran matematika yang lebih baik dan sebagai pengalaman pribadi yang sangat berharga, juga sebagai calon guru yang profesional kedepannya akan dijadikan sebagai acuan melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengembangkan modul ajar lainnya.

G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dari pengembangan modul ajar melalui pembelajaran konteks matematika realistik pada materi konsep pecahan di kelas III adalah sebagai berikut:

1. Modul ajar kurikulum merdeka berbasis konteks matematika realistik pada materi konsep pecahan memenuhi kriteria kualitas modul ajar yang baik berdasarkan penilaian ahli.

2. Modul ajar kurikulum merdeka berbasis konteks matematika realistik ini dapat menjadi perangkat pembelajaran untuk SD/MI kelas III dalam kajian materi konsep pecahan.

H. Definisi Operasional

Beberapa istilah yang perlu diketahui dalam penelitian pengembangan adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika adalah suatu proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan seseorang melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar matematika, dan proses tersebut berpusat pada guru mengajar dengan melibatkan partisipasi aktif dari siswa di dalamnya
2. Modul ajar kurikulum merdeka merupakan pengganti dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berformat dan bersifat variatif serta meliputi materi atau konten pembelajaran, metode pembelajaran, interpretasi, dan teknik mengevaluasi yang disusun secara sistematis dalam mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.
3. Pendekatan Matematika Realistik/*Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan suatu model pembelajaran yang menawarkan kesempatan kepada peserta didik dalam mengeksplorasi serta memahami konsep matematika melalui suatu masalah dalam situasi dunia nyata.
4. Konsep Pecahan adalah pengenalan awal materi pecahan yang dijelaskan melalui gambar atau benda-benda konkret yang ada

disekitar. Pecahan merupakan bagian dari sesuatu yang utuh. Istilah pecahan dapat dinyatakan dalam bentuk rasional yang terdiri dari dua bagian yaitu *pembilang* dan *penyebut*.

5. Desain dan Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses mendesain dan mengembangkan suatu produk untuk menghasilkan modul ajar kurikulum merdeka yang layak digunakan.